



**PELATIHAN CARA MENGENALI POTENSI DIRI UNTUK MENJADI PEMIMPIN BAGI GURU DALAM MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0 DI SMK IPTEK TANGERANG SELATAN**

**<sup>1\*</sup>Imas Masriah, Yulita Pujilestari, Aisah Kurniawati**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia  
dosen02036@unpam.ac.id

---

(Diterima: Januari 2025; Direvisi: Januari 2025; Dipublikasikan: Februari 2025)

---

**Abstrak**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya mengenali potensi diri dalam konteks kepemimpinan, menyediakan pelatihan dan metode praktis bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri mereka serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan guru sehingga dapat berkontribusi lebih efektif dalam proses pendidikan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pelatihan kepemimpinan. Hasil Pelatihan pengenalan potensi diri untuk menjadi pemimpin bagi guru dalam menghadapi era industri 4.0 dilaksanakan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan, memberikan pengetahuan tentang era industri 4.0, dan meningkatkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam memimpin serta siap menghadapi Era Industri 4.0 saat ini, sehingga mampu berkomunikasi dan berkolaborasi lebih efektif dalam tim di sekolahnya. Sedangkan luaran pengabdian ini berupa artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi.

**Kata Kunci: Pelatihan, Potensi Diri, Pemimpin, Era Industri 4.0**

**Abstract**

*The aim of this community service (PkM) is to provide teachers with an understanding of the importance of recognizing their own potential in the context of leadership, providing training and practical methods for teachers to identify and develop their personal potential and improving teachers' leadership abilities so that they can contribute more effectively to the educational process. The methods used are observation, interviews and leadership training. The results of the training to introduce self-potential to become leaders for teachers in facing the industrial era 4.0 which was carried out can help teachers improve their leadership abilities, provide knowledge about the industrial era 4.0, and increase their self-confidence in leading and be ready to face the current Industrial Era 4.0. so they are able to communicate and collaborate more effectively in teams at their school. Meanwhile, the output of this service is in the form of articles published in accredited national journals.*

**Keywords: Training, Personal Potential, Leader, Industrial Era 4.0**

**PENDAHULUAN**

Manajemen Pendidikan merupakan salah satu program studi di Universitas Pamulang. Program studi ini memiliki andil dalam mencetak lulusan yang berkarakter serta mampu bersaing di dalam dunia pendidikan, serta dapat berperan bagi pembangunan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institute yang ada di Indonesia begitu pula di Universitas Pamulang (UNPAM) untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia. Khususnya memahami cara mengenali potensi diri untuk menjadi pemimpin bagi guru SMK Iptek Tangerang Selatan.

Fenomena era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Yang juga berpengaruh terhadap guru, dimana guru dihadapkan pada tantangan baru yang memerlukan penyesuaian dalam pendekatan dan metode pengajaran. Teknologi seperti Internet of Things (IoT), big data, kecerdasan buatan (AI), dan automasi tidak hanya mempengaruhi kurikulum tetapi juga cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Untuk menghadapi tantangan ini, guru perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang adaptif dan mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran antara lain: keterbatasan dalam mengadaptasi teknologi dimana banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi baru dalam proses pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan; kekurangan keterampilan kepemimpinan dimana sebagian guru belum memiliki keterampilan kepemimpinan yang memadai untuk mengelola perubahan dan beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi; kurangnya kesadaran tentang potensi diri dimana guru sering kali kurang menyadari potensi dirinya sendiri yang dapat dikembangkan untuk menjadi pemimpin yang efektif di era industry 4.0.

Menurut Akram Ridha, "manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perasaan dan pemikirannya serta segala kemampuannya untuk menggapai citi-cita dan tujuan dirinya." Dan Suit dan Almasdi mengemukakan manajemen diri adalah suatu organisasi diri yang manajernya adalah hati nurani dan sebagai pelaksananya adalah organ tubuh, penerima perintah yang dipengaruhi oleh sikap mental. Sedangkan Anis menggunakan istilah konsep diri untuk pengenalan potensi diri, yaitu "konsep diri akan membantu memposisikan diri dalam kehidupan".

Self management adalah suatu pengelolaan individu terhadap dirinya sendiri. Dimana diawali dari pengenalan terhadap kadar kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang, selanjutnya dianalisis dan dilakukan pengembangan diri. Pengenalan terhadap kadar kemampuan atau potensi diri sangat membantu dalam menentukan atau memposisikan diri secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Sedangkan Cara mengenali potensi diri adalah proses mengenali dan memaksimalkan kemampuan individu. Konsep ini mencakup pemahaman diri, pengembangan keterampilan, dan pencapaian tujuan pribadi dan profesional. Literatur mengenai psikologi positif dan kecerdasan emosional sering kali membahas bagaimana individu dapat mengidentifikasi kekuatan mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses.



### Gambar 1. Foto Peserta PKM

Teori kepemimpinan adalah konsep yang menjelaskan bagaimana individu dapat memengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan. Bagi guru sangatlah penting memahami teori kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Ada beberapa teori yang relevan termasuk Teori Kepemimpinan Transformasional, Teori Kepemimpinan Situasional, dan Teori Kepemimpinan Karismatik. Mempelajari teori-teori ini akan memberikan dasar yang kuat bagi guru dalam memahami bagaimana kepemimpinan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa teori kepemimpinan tersebut yaitu : Bass, B.M & Riggio, R.E (2018), Teori kepemimpinan transformasional telah mengalami evolusi dengan penekanan yang lebih besar pada aspek-aspek seperti kepemimpinan yang berorientasi pada nilai dan pengembangan personal. Kepemimpinan transformasional kini lebih sering dikaitkan dengan pengaruh positif yang kuat terhadap motivasi dan kepuasan kerja. Avolio, B.J & Gardner, W.I (2022), Teori kepemimpinan autentik menekankan pentingnya integritas, keterbukaan, dan keaslian dalam kepemimpinan. Dalam beberapa tahun terakhir, fokusnya telah berkembang untuk mencakup bagaimana kepemimpinan autentik dapat meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan tim. Dan Conger, J.A & Kanungo R.N (2018), tentang teori kepemimpinan karismatik kini telah diperluas untuk mencakup bagaimana karisma dapat mempengaruhi dinamika tim dan organisasi dalam konteks budaya yang berbeda. Penekanan pada bagaimana karisma berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya telah menjadi fokus utama. Juga Greenleaf R.K (2021), mengemukakan teori kepemimpinan layanan telah berkembang dengan penekanan yang lebih besar pada bagaimana kepemimpinan yang berfokus pada melayani orang lain dapat meningkatkan efektivitas organisasi dan kesejahteraan karyawan.

Sedangkan Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2019), mengatakan teori kepemimpinan situasional telah mengalami penyesuaian untuk mencakup berbagai situasi modern dan dinamika tim yang lebih kompleks. Penekanan pada fleksibilitas dan adaptabilitas dalam berbagai konteks telah menjadi perhatian utama. Juga Denis, J.-L., Langley, A., & Rouleau, L. (2020). Menyampaikan teori kepemimpinan kolektif menekankan pentingnya kerja sama dan pengambilan keputusan bersama dalam kepemimpinan. Konsep ini semakin diterima dalam konteks organisasi yang memerlukan kolaborasi lintas fungsi. Serta Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2021). Mengemukakan bahwa dengan kemajuan teknologi, teori kepemimpinan digital muncul sebagai cara untuk memahami bagaimana pemimpin dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan inovasi organisasi. Sedangkan Luthans, F., & Vogelgesang, G. R. (2020). Mengatakan dalam teori kepemimpinan resilien berfokus pada bagaimana pemimpin dapat membangun ketahanan diri dan tim dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang cepat.

Seluruh teori tersebut mencerminkan berbagai pendekatan dan pemikiran terbaru dalam bidang kepemimpinan, mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan perubahan teknologi, dinamika tim, dan pengembangan personal dalam konteks yang semakin kompleks dan digital.

### **METODE**

Dengan menggunakan diskusi kelompok, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman potensi diri khususnya para guru SMK Ipek Tangerang Selatan, Metode kegiatan ini adalah survey, wawancara, pelatihan dan tanya jawab serta diskusi pada para guru secara mendalam sehingga memahami akan pentingnya pelatihan untuk menggali potensi dirinya untuk menjadi pemimpin dalam menghadapi era industry 4.0.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari Pelatihan selama dua hari pada pengabdian kepada masyarakat kali ini

antara lain yaitu : Adanya peningkatan kesadaran diri pada guru. Dalam hal ini pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman para guru tentang pentingnya mengenali potensi diri, kekuatan, kelemahan, dan peluang pengembangan pribadi untuk menjadi pemimpin yang efektif di era digital atau era industri 4.0; Pemahaman Kepemimpinan Era Industri 4.0

Meningkatkan kompetensi kepribadian dan profesional, para guru memperoleh wawasan tentang tantangan dan kebutuhan kepemimpinan di era Industri 4.0, termasuk kemampuan adaptasi terhadap teknologi, keterampilan komunikasi, dan pengelolaan tim yang efektif; Memberikan bekal praktis bagi para guru untuk mengembangkan soft skills seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pengelolaan emosi, yang relevan untuk mendukung peran mereka sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan.

Selama pelatihan, guru terlibat secara aktif dalam diskusi dan simulasi, yang memberikan motivasi baru untuk terus meningkatkan kualitas diri dan berkontribusi lebih besar terhadap kemajuan sekolah.

Luaran yang dihasilkan dalam PKM kali ini yaitu antara lain :

Dapat memasarkan produk pangan lokal yang diproduksinya secara digital marketing sehingga dapat meningkatkan omset per bulannya.

Menerapkan dan meyebarluaskan hasil-hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk jurnal, bahan ajar dan modul pelatihan kepada masyarakat sebagai upaya dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Universitas Pamulang semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

Luaran PKM berbentuk laporan akhir dan jurnal yang terakreditasi.

### **4.3 Pembahasan**

Pelatihan cara mengenali potensi diri untuk menjadi pemimpin bagi guru di SMK Iptek Kota Tangerang Selatan ini berjalan lancar dikarenakan telah didukung dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan dengan baik dan antusiasme dari para peserta pelatihan sangat tinggi. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah para guru-guru SMK Iptek Kota Tangerang Selatan sebanyak 30 orang. Dan Respon peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan menjadi pemimpin di era industri 4.0.

Antusiasme dari para guru yang menjadi peserta pelatihan cara mengenali potensi diri untuk menjadi pemimpin terlihat sangat tinggi, dibuktikan dengan kehadiran mereka lebih cepat dibandingkan pengabdian. 38

Pihak mitra berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun selanjutnya dan dengan materi yang lebih luas lagi.

Potensi dan kemampuan pembelajaran dari peserta pelatihan terlihat baik, terbukti dari hasil praktek yang dilakukan selama pelatihan berlangsung dan pada saat pendampingan, Peserta mampu mengikuti dan menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh para Pengabdian.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi baik.
5. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 30 peserta, sesuai dengan jumlah yang di undang.

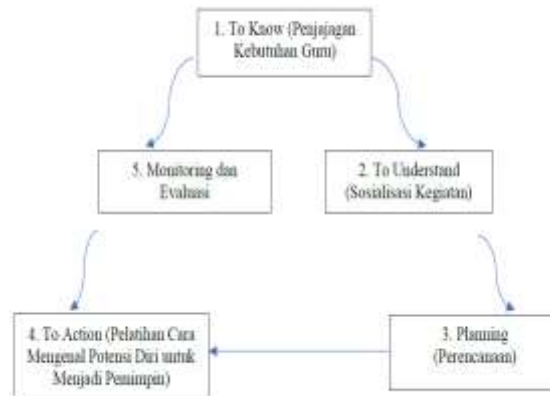
Berikut adalah pembahasan materi :



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

1. Guru diartikan sebagai Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Untuk dapat melaksanakan semua tugasnya, guru perlu mengenali potensi dirinya agar mampu menjadi pemimpin dalam menghadapi era industry 4.0. Pada masa industry 4.0 guru perlu menggali potensi dirinya menjadi pemimpin khususnya pemimpin di dalam kelas. Mengenali potensi diri dapat dioptimalkan dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.
3. Tujuan dari pemberdayaan pada pelatihan guru ini tidak terlepas dari tujuan umum pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan (empowerment) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia.
4. Menurut Bernadian dan Rusel yang dikutip oleh (Cardoso:2000) , pelatihan merupakan setiap usaha dalam memperbaiki performa pekerja dalam suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya. Kegiatan pelatihan dengan pola metode PAR (Participatory Action Research) ini dilakukan melalui lima tahap rencana kerja yang diterapkan yaitu :
  - a. Tahap pertama to know (penjajagan kebutuhan guru), hal ini dilakukan dengan model pertemuan oleh pengabdian dengan guru-guru SMK Iptek untuk dapat mengetahui permasalahan atau yang sedang terjadi dalam pembelajaran, sehingga dapat dipertimbangkan dengan solusi yang dianggap lebih tepat.
  - b. Tahap kedua to understand (untuk mengerti), tahap ini dilakukan dengan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberi informasi dan keterampilan kepada para guru terkait pengabdian masyarakat yang akan dijalankan dan memberikan pemahaman terkait latar belakang dari kegiatan serta tujuan kegiatan.
  - c. Tahap ketiga planning (perencanaan), pada tahap ini dilakukan dengan menentukan tujuan atau target pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengenali potensi diri dan keterampilan kepemimpinan.
  - d. Tahap keempat to action (aksi), hal ini dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan cara mengenal potensi diri. Pelatihan cara mengenal potensi diri ini merupakan sebuah usaha dalam mengoptimalkan potensi guru untuk menjadi pemimpin yang lebih baik terutama dalam memimpin pembelajaran di kelas terhadap peserta didiknya. Pelatihan cara mengenal potensi diri ini diberikan kepada para guru dengan metode memberikan penjelasan dan praktik langsung. Dokumentasi berupa video dan foto yang dibantu oleh tim pengabdian.
  - e. Tahap kelima monitoring dan evaluasi kegiatan guna mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian.

Prosedur kerja lima tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 3 Tahap Rencana Kerja

5. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen dan Mahasiswa ini bertujuan untuk :
  - a. Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan  
Dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta keterampilan dalam kepemimpinan melalui pelatihan ini, maka guru mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kepemimpinan mereka.
  - b. Pengetahuan Industri 4.0  
Dalam pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang era industri 4.0, maka guru dapat memperoleh wawasan tentang tantangan dan kebutuhan kepemimpinan di era Industri 4.0 sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman dalam mendidik peserta didiknya.
  - c. Motivasi dan Kepercayaan Diri  
Dengan pelatihan cara mengenali potensi dirinya untuk menjadi pemimpin, maka guru memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam memimpin dan siap menghadapi Era Industri 4.0.
  - d. Komunikasi dan Kolaborasi :  
Pelatihan mengenali potensi dirinya dengan baik akan membuat guru mampu berkomunikasi dan berkolaborasi lebih efektif dalam tim di sekolahnya.
6. Saran bagi tim selanjutnya yang akan melakukan pengabdian, agar berorientasi pada pelatihan untuk kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikannya yang mana mereka memiliki peran penting terutama dalam kepemimpinannya di sekolah atau lembaganya. Dan agar sejalan dengan guru-guru atau tenaga pendidik di lembaganya serta mampu bekerjasama dalam tim kerja yang dipimpinnya sehingga lembaga pendidikannya dapat berkembang dengan cepat dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

## PENUTUP

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan lancar selama 3 hari, yaitu sebagai berikut: Hari pertama adalah meminta izin dari universitas kepada Kepala Sekolah SMK Iptek Kota Tangerang Selatan, hari kedua adalah survei tempat yang akan di pakai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, hari ketiga adalah kegiatan pelatihan mengenai cara mengenali potensi diri untuk menjadi pemimpin bagi guru dalam menghadapi era industry 4.0.

Dari paparan yang telah disampaikan terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa Prodi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang, yang bertempat di SMK Iptek Kota Tangerang Selatan, telah mendorong suasana kebersamaan dan semangat untuk bersama-sama meningkatkan dan mengembangkan cipta,

rasa, karsa, dan karya generasi muda. Kerinduan masyarakat akan kehadiran dunia kampus tampak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*. W. W. Norton & Company.
- McKinsey & Company. (2018). *The Future of Work in America: People and Places, Today and Tomorrow*. McKinsey Global Institute.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). *Transformational Leadership*. Routledge
- Avolio, B. J., & Gardner, W. L. (2022). *Authentic Leadership: Theory and Practice*. Routledge.
- Conger, J. A., & Kanungo, R. N. (2018). *Charismatic Leadership in Organizations*. Sage Publications.
- Greenleaf, R. K. (2021). *The Servant as Leader*. Paulist Press (Revised Edition).
- Denis, J.-L., Langley, A., & Rouleau, L. (2020). *Leadership in the Making: A Complex Adaptive Systems Perspective*. Routledge.
- Julaiha, S. (2008). Self Management Optimalkan Potensi Da'i. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 9(1).
- Kurniawan, M. Z. (2022). Kenali dan Temukan Potensi dalam Diri: Penerapan Proses Pengenalan Potensi Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 3(2).